

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebanyak 40,6% tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar memiliki tingkat konsumsi protein kurang dan sebagian besar atau 84,1% memiliki tingkat konsumsi zat besi kurang.
2. Sebagian besar atau 71,0% tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar memiliki kadar hemoglobin yang normal.
3. Sebagian besar atau 68,1% tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar termasuk produktif.
4. Tidak ada hubungan tingkat konsumsi protein dengan kadar hemoglobin tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.
5. Tidak ada hubungan tingkat konsumsi zat besi dengan kadar hemoglobin tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.
6. Ada hubungan kadar hemoglobin dengan produktivitas kerja tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.
7. Ada hubungan tingkat konsumsi protein dengan produktivitas kerja tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.
8. Tidak ada hubungan tingkat konsumsi zat besi dengan produktivitas kerja tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.

## **B. Saran**

1. Sebanyak 29,0% tenaga kerja yang memiliki kadar hemoglobin rendah. Hasil tersebut melebihi prevalensi anemia nasional RISKESDAS 2013 yaitu 26,4%. Untuk itu diperlukannya penanggulangan berupa pemberian tablet Fe. Hasil yang lebih tinggi tersebut kemungkinan juga disebabkan karena penggunaan alat GCHb yang bukan merupakan alat khusus untuk pemeriksaan kadar hemoglobin sehingga keakuratannya masih kurang. Maka dari itu untuk peneliti lain disarankan melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin dengan alat khusus dan sudah tervalidasi seperti *Hemocroma plus* atau *Hemocue*.
2. Sebanyak 40,6% tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar memiliki tingkat konsumsi protein kurang dan sebagian besar atau 84,1% memiliki tingkat konsumsi zat besi kurang. Pada penelitian ini ada hubungan tingkat konsumsi protein dengan produktivitas kerja. Untuk itu, usaha peningkatan konsumsi zat gizi bagi tenaga kerja wanita perlu dilakukan guna menunjang peningkatan produktivitas kerja bagi pekerja wanita. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara melakukan penyelenggaraan makanan bagi tenaga kerja oleh dietisien atau ahli gizi.